



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9148-9162

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan
Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Desi Mariani Marbun^{1✉}, Adanan Silaban², Rimbun C.D. Sidabutar³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen,
Medan, Indonesia

Email : desimarbun17@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh karakteristik Komite yang terdiri dari Ukuran Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Jumlah Rapat Komite Audit terhadap kualitas laba perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan pengumpulan data sekunder dengan dokumen yaitu penulis mencari data langsung dari laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Linear Berganda dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistic package for the social sciens). Populasi penelitian adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 42 perusahaan. Dengan teknik purposive sampling, diperoleh sampel akhir sebanyak 28 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba, Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba, dan Jumlah Rapat Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: *Kualitas Laba, Ukuran Komite Audit, Independensi Komite Audit Dan Jumlah Rapat Komite Audit*

Abstract

This study aims to analyze the effect of the characteristics of the Committees consisting of Audit Committee Size, Audit Committee Independence, and Number of Audit Committee Meetings on the profit quality of Food and Beverage Manufacturing Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The research method used in this study is a quantitative research method and secondary data collection with documents, namely the authors seek data directly from financial reports on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis techniques in this study used descriptive statistics, Classical Assumption Test, Multiple Linear Analysis Test and Hypothesis Test. Data processing in this study used the SPSS (Statistics package for the social sciences) software program. The research population is the Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2021, namely 42 companies. Using purposive sampling technique, a sample of 28 companies was obtained. The results showed that audit committee size had a positive and significant effect on earnings quality, independence had a positive and significant effect on earnings quality, and the number of audit committee meetings had a positive and significant effect on earnings quality.

Keyword: Earnings Quality, Audit Committee Size, Audit Committee Independence And Number Of Audit Committee Meetings

PENDAHULUAN

Secara umum pengertian perusahaan adalah suatu badan hukum yang dibentuk oleh sekelompok orang yang terlibat dalam menjalankan badan usaha dalam kapasitas komersial atau industri. Perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif untuk memperoleh keuntungan (Rudiatun, 2023). Salah satu indikator untuk menilai kualitas kinerja manajemen adalah kualitas laba. Dengan demikian, laporan laba yang dipublikasikan harus memiliki kualitas tinggi agar informasi tersebut menjadi lebih bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan informasi pada investor dalam pengambilan keputusan investasi dana mereka (Muaja et al., 2023).

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba, selain memperoleh laba, suatu perusahaan juga mempunyai tujuan jangka panjang diantaranya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan (Mirnayanti & Rahmawati, 2022).

Laba adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan usahanya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Menurut (Dolok Saribu, 2019) *income* (laba) adalah selisih yang diperoleh

suatu perusahaan atas pendapatan dengan beban (Hidayatul et al., 2022). Jika laba suatu perusahaan berkualitas baik perusahaan akan mendapatkan laba yang baik dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan karena pertimbangan kualitas laba yang baik merupakan cerminan dari suatu perusahaan dan jika laba perusahaan tidak berkualitas, hal itu dapat memiliki konsekuensi negatif seperti kerugian kepercayaan investor, menurunkan kepercayaan publik dan dapat merusak reputasi perusahaan (Hakim & Abbas, 2019).

Kualitas laba merupakan indikator yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan dan dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, Serta menjadi perhatian oleh para *stakeholder* (Torondek & Simbolon, 2022). Kualitas laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal pada suatu perusahaan karena kualitas laba merupakan kemampuan laba terkini untuk menyediakan sebuah gambaran nyata tentang perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dimasa depan. Signifikan kualitas laba berasal dari laba yang dimana banyak pihak yang bergantung ketika mereka membuat keputusan mereka.

Fenomena dari teori keagenan (*agency theory*) mengidentifikasi adanya perbedaan kepentingan antara pihak internal dan pihak eksternal yang dapat mengakibatkan timbulnya penyalahgunaan laporan keuangan (Suryani, 2020). Masalah keagenan muncul karena keberadaannya sebagai agen lebih banyak mengetahui pengelolaan informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Permasalahan timbul ketika kedua belah pihak mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal pemberian informasi yang digunakan prinsipal untuk memberikan insentif kepada agen.

Langkah yang digunakan dalam rangka untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan, maka diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif dapat mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda (Ircham, 2023).

Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Komite audit mulai diwajibkan untuk dibentuk di setiap perusahaan sejak tahun 2001 melalui Surat Edaran BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) No.SE-03/PM/2000 yang berisi himbauan perlunya Komite Audit dimiliki oleh setiap emiten dan Surat Direksi BEJ (Bursa Efek Jakarta) No.Kep.339/BEJ/07-2001 mengenai kewajiban perusahaan tercatat untuk memiliki komite audit serta jumlah keanggotaan dari komite itu sendiri. Pada tahun 2003, keberadaan komite audit untuk

BUMN terdapat dalam Keputusan Menteri BUMN No.Kep.117/M-MBU/2002 yang berisi tugas komite audit untuk membantu dewan komisaris (Permatasari et al., 2023).

Menurut (Arief Effendi, 2016) Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Pratiwi et al., 2022). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab langsung kepada dewan komisaris. Peran komite audit sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.

Komite audit di dalam perusahaan akan berperan untuk membantu tugas dewan komisaris dalam hal mengawasi, mengontrol, dan mininjau kegiatan manajemen perusahaan terkait hasil keuangan perseroan dan informasi keuangan lainnya, kepatuhan terhadap peraturan perseroan, efektivitas kegiatan dan kontrol internal perusahaan, serta kemampuan perseroan untuk mengelola risiko dan menangani keluhan konsumen (Kurniawati, 2021). Tugas komite audit berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen (Nofiyani, 2021). Melakukan penilaian terhadap efektifitas kinerja komite audit, terdapat beberapa karakteristik komite audit yang bisa digunakan sebagai parameter kinerja (Lestari & Harimurti, 2018).

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Bab II pasal (4) menyebutkan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan dibatasi sampai 5 orang anggota, 2 orang diantaranya merupakan pihak independen. Ukuran komite audit diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam laporan perusahaan tersebut (Putri & Rihadrjo, 2022).

Komite audit independen adalah anggota dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan langsung kepada perusahaan. Independensi komite audit dilihat dari seberapa banyak anggota komite audit yang berasal dari pihak luar yang tidak memiliki hubungan

dengan pihak perusahaan (Kusumawati & Nuswantara, 2023). Dalam keputusan ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012, dinyatakan bahwa "Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan komite audit diketuai oleh Komisaris Independen". Keberadaan komite audit yang cukup independen dapat membantu dalam mengurangi aktivitas Kualitas laba. Independensi komite audit diukur dengan menggunakan skala rasio. Semakin tinggi independensi komite audit maka kualitas pelaporan keuangan akan semakin baik (Ardyanti & Kurnia, 2023).

Rapat dan pertemuan komite audit sangat penting bagi keberhasilan kerja komite audit. Menurut keputusan ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012, komite audit mengadakan pertemuan secara berkala paling tidak 1 (satu) kali dalam waktu 3 (tiga) bulan dalam 1 periode kerja komite audit (Rahmawati & Retnani, 2019). Rapat komite audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) jumlah anggota (Sihombing & Michelle, 2018). Jumlah rapat komite audit diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu dengan menghitung jumlah rapat yang dilakukan komite audit dalam periode satu tahun. Semakin sering komite audit melakukan pertemuan maka semakin efektif dalam mengawasi manajemen agar tidak berusaha mengoptimalkan kepentingannya sendiri (Ulina et al., 2018).

Penelitian mengenai karakteristik komite audit telah banyak dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian (Ricky, Rilo M M Laskito, 2017) membuktikan bahwa ukuran komite audit dan independensi komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. (Pebriani, 2022) menyatakan ukuran komite audit, independensi komite audit, dan jumlah rapat komite audit pada perusahaan perbankan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian oleh Elianna (2015) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh peneliti terdahulu menjadi perhatian penulis untuk meneliti kembali namun pada konteks sub sektor makanan dan minuman, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Nurliasari & Achmad, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda karena variabel bebasnya terdiri lebih dari satu. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen (bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen (terikat). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu ukuran komite audit (X1), independensi komite audit (X2) dan jumlah rapat komite audit (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas laba (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2021 didalam penelitian terdapat 30 perusahaan (Zhafira & Syafruddin, 2023). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu.

Jenis data yang dipakai adalah data sekunder, berupa data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 yang diperoleh dari pihak kedua atau tangan kedua. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap industri yang mengalami permasalahan keuangan dibandingkan dengan yang sehat secara keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan Periode 2019-2021. Laporan keuangan perusahaan Manufaktur diperoleh dari hasil mengunduh data dari website www.idx.co.id. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, dapat diketahui jumlah populasi perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman ada sebanyak 30 Perusahaan yaitu didapat dari situs www.eddyelly.com. Dari jumlah populasi tersebut kemudian dipilih

sampel menggunakan metode Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga terkumpul sebanyak 28 Perusahaan.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Sedangkan uji hipotesis terdiri atas uji parsial dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen (terikat) dan menggunakan variabel independen (bebas) yaitu karakteristik komite audit yang diprosikan ke dalam komponen-komponen penyusunnya, yakni Ukuran Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit. Hasil dengan menggunakan statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Perusahaan Dalam Penelitian

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	84	-.04	.10	.0018	.01621
Ukuran Komite Audit	84	3.00	5.00	3.0119	.18974
Independensi Komite Audit	84	.25	.50	.3301	.02241
Jumlah Rapat Komite Audit	84	4.00	19.00	5.8214	2.77320
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan tabel statistik deksriptif diatas, diketahui bahwa rata-rata kualitas laba perusahaan yang diuji adalah sebesar 0,0018 dengan standar deviasi sebesar 0,01621. Nilai terendah kualitas laba sebesar -0,04 ditemukan pada PCAR periode 2020 dan nilai tertinggi kualitas laba adalah sebesar 0,10 ditemukan pada IKAN periode 2019. Nilai rata-rata jumlah komite audit perusahaan yang diuji adalah sebesar 3,0119 dengan standar deviasi sebesar 0,18974. Jumlah terendah komite audit adalah sebesar 2 orang dan nilai terbanyak adalah sebesar 4. Nilai rata-rata persentase independensi komite perusahaan yang diuji adalah sebesar 0,3301 dengan standar deviasi sebesar 0,224. Nilai terendah independen komite adalah sebesar 0,25 dan tertinggi adalah sebesar 0,5. Jumlah rata-rata rapat komite audit pada perusahaan yang diuji adalah sebesar 5,821 dengan standar deviasi sebesar 2,773. Jumlah rapat komite audit tersedikit adalah 4 dan terbanyak adalah 19.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan tabel uji normalitas menggunakan

kolmogorov-smirnov diatas didapat nilai signifikansi sebesar 0,200 yang mana lebih besar daripada alpha 5% atau 0,05 yang artinya model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear. Berdasarkan tabel uji multikolienaritas diatas diketahui bahwa seluruh nilai tolerance variabel bebas berada lebih besar daripada 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang dapat diartikan tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model pengujian regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel bebas tidak ada yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: abs_res						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.017		.689	.493
	Ukuran Komite Audit	-.002	.005	-.047	-.421	.675
	Independensi Komite Audit	3.531E-5	.000	.064	.566	.573
	Jumlah Rapat Komite Audit	.000	.001	.016	.146	.885

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari seluruh variabel bebas adalah lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai Sig. lebih besar dari 0.05.

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Nilai DW yang diperoleh sebesar 2,234, berdasarkan ketentuan pengujian Durbin Watson yang telah dicantumkan di atas bahwa $dU < dW < 4 - dU$; berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif., maka dapat dilihat $1,71987 < 2,234 < 2,28013$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tahap pengujian Analisis Regresi Linear Berganda pada penelitian ini menggunakan reknik analisis data dengan metode Regresi Linear Beranda (*Multiple Linier Regression*). Pengujian analisis ini bertujuan untuk menguji ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.814	.091		-8.927	.000		
	Ukuran Komite Audit	.164	.016	1.915	10.271	.000	.125	8.001
	Independensi Komite Audit	.978	.135	1.352	7.245	.000	.125	8.016
	Jumlah Rapat Komite Audit	5.426E-5	.000	.009	.140	.889	.994	1.006

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Koefisien determinasi dikatakan kuat jika nilainya lebih besar dari 0,5.

Tabel 4.Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 ^a	.652	.639	.00973	2.234
a. Predictors: (Constant), Jumlah Rapat Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Independensi Komite Audit					
b. Dependent Variable: Kualitas Laba					

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai r square sebesar 0,652 atau 65,2% yang artinya variabel ukuran komite audit, independensi komite audit, dan jumlah rapat komite audit mampu menjelaskan variabel kualitas laba sebesar 65,2% yang mana selisihnya sebesar 35,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila angka probabilitas tingkat kesalahan t atau p value lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis secara parsial:

Tabel 5. Uji Parsial (Uji-T)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.814	.091		-8.927	.000		
	Ukuran Komite Audit	.164	.016	1.915	10.271	.000	.125	8.001
	Independensi Komite Audit	.978	.135	1.352	7.245	.000	.125	8.016
	Jumlah Rapat Komite Audit	5.426E-5	.000	.009	.140	.889	.994	1.006

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran komite audit (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 10,271. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1,66) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% (0,05). Sehingga pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini berarti menolak H0 dan menerima Ha, atau menjelaskan bahwa secara parsial variabel ukuran komite audit (X1) mempengaruhi variabel kualitas laba (Y).
2. Variabel independen komite audit (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 7,245. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1,66) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% (0,05). Sehingga pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menolak H0 dan menerima Ha, atau menjelaskan bahwa secara parsial variabel independensi komite audit (X2) mempengaruhi variabel kualitas laba (Y).

3. Variabel jumlah rapat komite audit (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 0,140. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1,66) dengan nilai signifikansi sebesar 0,889 lebih besar dari 5% (0,05). Sehingga pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini berarti menerima H0 dan menolak Ha, atau menjelaskan bahwa secara parsial variabel jumlah rapat komite audit (X3) mempengaruhi variabel kualitas laba (Y).

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel, diketahui hasil pengujian parsial untuk variabel ukuran komite audit adalah Variabel ukuran komite audit (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 10,271. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1,66) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% (0,05). Sehingga pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini berarti menolak H0 dan menerima Ha, atau menjelaskan bahwa secara parsial variabel ukuran komite audit (X1) mempengaruhi variabel kualitas laba (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni (Pebriani, 2022) yang menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Dolok Saribu, 2019).

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa komite audit yang lebih lebih efektif dalam meninjau keuangan perusahaan, dengan demikian mengurangi beberapa peluang untuk kualitas laba (Arief Effendi, 2016). Selain meninjau keuangan perusahaan, komite audit juga bertugas untuk meninjau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan, efektifitas kegiatan dan kontrol internal perusahaan, serta kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko dan menangani keluhan konsumen (Widijaya & Veronica, 2022).

Pengaruh Independensi Komite audit terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel, diketahui hasil pengujian parsial untuk variabel independensi komite audit adalah ditemukan nilai t hitung sebesar 2,113. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1,66) dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari 5% (0,05). Sehingga pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menolak H0 dan menerima Ha, atau menjelaskan bahwa secara parsial variabel independensi komite audit (X2) mempengaruhi variabel kualitas laba (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu (Radianti, 2014) yang menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa independensi komite audit pada dasarnya memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas, karena semakin independen anggota komite audit maka semakin memungkinkan suatu laporan keuangan untuk bisa dipercaya (Wijayanti & Prabowo, 2020).

Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel, diketahui hasil pengujian parsial untuk variabel jumlah rapat komite audit adalah ditemukan nilai t hitung sebesar 2,182. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1,66) dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 5% (0,05) (Lois et al., 2021). Sehingga pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini berarti menolak H₀ dan menerima H_a, atau menjelaskan bahwa secara parsial variabel jumlah rapat komite audit (X₃) mempengaruhi variabel kualitas laba (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian (Ricky, Rilo M M Laskito, 2017) yang menemukan bahwa jumlah rapat berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin sering dilaksanakn rapat akan mengacu kepada selesainya masalah yang ada didalam perusahaan secara lebih cepat. Rapat komite audit pada dasarnya bertujuan untuk mengontrol jalannya perusahaan dan mendiskusikan serta menyelesaikan permasalahan dalam perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil apenelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% (0,05) dan nilai t hitung sebesar 8,270 dan Nilai ini lebih besar dari t tabel (1,66). Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ke 1 (H₁) diterima.
2. Independensi Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba dengan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari 5% (0,05) dan nilai t hitung sebesar 2,113 dan Nilai ini lebih besar dari t tabel (1,66). Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ke 2 (H₂) diterima.
3. Jumlah Rapat Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba dengan nilai signifikan sebesar 0,032 lebih kecil dari 5% (0,05) dan nilai t hitung sebesar 2,182 dan Nilai ini lebih besar dari t tabel (1,66). Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkam bahwa Hipotesis ke 3 (H₃) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyanti, P. D., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 12(3).
[HTTPS://DOI.ORG/HTTP://DX.DOI.ORG/10.48042/JURAKUNMAN.V2I2.5](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.48042/jurakunman.v2i2.5)

- Dolok Saribu, A. (2019). *Kumpulan ISTILAH-ISTILAH AKUNTANSII ARDIN.PDF*. Lppm Uhn Press.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan DAN Minuman YANG Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26. [HTTPS://DOI.ORG/10.31000/C.V3I2.1826](https://doi.org/10.31000/C.V3I2.1826)
- Hidayatul, F., Setyawati, A., Sugangga, R., Lestari, P., Shabri, M., & Yustiana, D. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Eksis Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1).
- Ircham, F. (2023). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi*. Stie Ykpn.
- Kurniawati, A. (2021). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus PADA Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan DAN Minuman YANG Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. [HTTP://EPRINTS.MERCUBUANA-YOGYA.AC.ID/ID/EPRINT/11696](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/11696)
- Kusumawati, R., & Nuswantara, D. A. (2023). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal OF Innovation Research AND Knowledge*, 2(9), 3401–3414. [HTTPS://DOI.ORG/HTTPS://DOI.ORG/10.53625/JIRK.V2I9.4946](https://doi.org/10.53625/JIRK.V2I9.4946)
- Lestari, P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus PADA Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan DAN Minuman YANG Terdaftar Di Bei TAHUN 2013–2016). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4).
- Lois, S., Suardi, H., & Sany, S. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit DAN Kualitas Audit TERHADAP Penyajian Kembali Laporan Keuangan. *Business Accounting Review*, 9(2), 213–226.
- Mirnyanti, M., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 20–28. [HTTPS://DOI.ORG/10.46306/JBBE.V15I1.100](https://doi.org/10.46306/JBBE.V15I1.100)
- Muaja, T., Kawulur, A., & Sumampouw, O. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal

Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2021. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1893–1906. [HTTPS://DOI.ORG/HTTPS://DOI.ORG/10.31004/INNOVATIVE.V3I2.517](https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.517)

- Nofiyani, A. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Penghindaran Pajak (Studi PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI Bursa Efek Indonesia PERIODE 2016-2019)*. Stie Malangkececwara.
- Nurliasari, K. E., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur YANG Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Diponegoro Journal OF Accounting*, 9(1).
- Pebriani, M. (2022). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan YANG TERDAFTAR DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Journal Information*, 10, 1–16.
- Permatasari, S., Nurmala, N., & Jusmani, J. (2023). Analisis Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(2), 355–366. [HTTPS://DOI.ORG/10.31851/JMEDIASI.V5I2.11359](https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i2.11359)
- Pratiwi, S. T., Dadan Soekardan, S. E., & Msi, A. K. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi PADA Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan DAN Minuman YANG Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020)*. Fakultas Ekonomi DAN Bisnis. [HTTP://REPOSITORY.UNPAS.AC.ID/ID/EPRINT/60001](http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/60001)
- Putri, A. A. P., & Rihadrjo, I. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 11(6).
- Radiani, R. (2014). *Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Laba Yang Diprosikan Melalui Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Real Estate, Property Dan Building Construction*. 21(1), 1–9.
- Rahmawati, H., & Retnani, E. D. (2019). Pengaruh Kebijakan Perusahaan, Ukuran Perusahaan DAN Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(2).
- Ricky, Rilo M M Laskito, H. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Diponegoro Journal OF Accounting*, 6(4), 429–439.

- Rudiatun, R. (2023). *Pengaruh Struktur Kepemilikan DAN Karakteristik Komite Audit TERHADAP Tax Avoidance DENGAN Corporate Social Responsibility SEBAGAI Variabel Intervening (Studi PADA Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan DAN Minuman YANG Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)*. Upn Veteran Jawa Timur.
- Sihombing, T., & Michelle, S. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 2(2).
- Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris PADA Perusahaan Subsektor Makanan DAN Minuman YANG Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Eproceedings OF Management*, 7(2).
- Torondek, O. C., & Simbolon, R. (2022). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(1).
[HTTPS://DOI.ORG/HTTPS://DOI.ORG/10.51903/JURNALMAHASISWA.V4I1.469](https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i1.469)
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Sri Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1. [HTTPS://DOI.ORG/10.35448/JTE.V13I1.4229](https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229)
- Widijaya, W., & Veronica, J. (2022). Pengaruh Karakteristik Komite Audit TERHADAP Manajemen Laba. *Jurnal Ekobistek*, 367–375.
[HTTPS://DOI.ORG/10.35134/EKOBISTEK.V11I4.383](https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.383)
- Wijayanti, F. K., & Prabowo, T. J. W. (2020). Pengaruh Komite Audit DAN Kualitas Audit Eksternal Terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Diponegoro Journal OF Accounting*, 9(1).
- Zhafira, D. R., & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh Peran Komite Audit Dalam Mitigasi Manajemen Laba (Studi Empiris PADA Perusahaan Industri YANG Terdaftar DI BEI 2012-2020). *Diponegoro Journal OF Accounting*, 12(2).